

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kecil Menengah di Daerah Mamminasata Provinsi Sulawesi Selatan

Andi Zakinah Juniarti¹ Rahmatia² Retno Fitrianti³

Magister Ekonomi Sumber Daya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Kota Makasar, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia^{1,2,3}

Email: andizakinah12@gmail.com¹

Abstrak

Untuk mengetahui apakah upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di daerah Mamminasata Provinsi Sulawesi Selatan. Untuk mengetahui apakah jam kerja berpengaruh terhadap Pendapatan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di daerah Mamminasata Provinsi Sulawesi Selatan. Untuk mengetahui apakah modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di daerah Mamminasata Provinsi Sulawesi Selatan. Untuk mengetahui apakah penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di daerah Mamminasata Provinsi Sulawesi Selatan. Untuk mengetahui apakah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di daerah Mamminasata Provinsi Sulawesi Selatan. Dalam Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dengan menggunakan metode Statistik Deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan: Variabel upah mempunyai pengaruh negative dan signifikan terhadap pendapatan UKM di daerah Mamminasata provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022. Variabel jam kerja mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan UKM di daerah Mamminasata provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022. Variabel modal mempunyai pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pendapatan UKM di daerah Mamminasata provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022. Variabel penjualan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UKM di daerah Mamminasata provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022. Variabel tenaga kerja mempunyai pengaruh positive dan tidak signifikan terhadap pendapatan UKM di daerah Mamminasata provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022.

Kata Kunci: Pendapatan, Usaha Kecil Menengah,



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Negara-negara sedang berkembang, salah satunya ialah Indonesia. Indonesia telah melaksanakan berbagai usaha-usaha pembangunan. Pembangunan terdiri dari berbagai sektor diantaranya yaitu, sektor ekonomi, sektor publik, sektor sosial budaya, dan lain-lain. Salah satu pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia saat ini ialah melalui pembangunan ekonomi. Namun masalah utama yang dihadapi kebanyakan Negara Sedang Berkembang termasuk Indonesia ialah bahwa saat ini bagaimana memanfaatkan faktor manusia yang melimpah dan kebanyakan tidak terlatih atau tidak memiliki keahlian, sehingga besarnya jumlah penduduk mampu mendorong pembangunan di Indonesia.

Perwujudan tersebut sempat terhambat dengan adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997. Pada saat krisis ekonomi, kondisi perekonomian Indonesia mengalami keterpurukan yang mengakibatkan nilai tukar rupiah terhadap dolar menurun, banyak bank-bank yang dilikuidasi dan banyak perusahaan-perusahaan besar mengalami kebangkrutan.

Usaha Kecil Menengah adalah suatu stimulan perekonomian bagi negara berkembang sehingga ketika terjadi krisis yang melanda dunia Usaha Kecil Menengah yang mampu menjalankan kegiatan perekonomian selama terjadi krisis khususnya di Indonesia. Selain

potensi yang dimiliki Usaha Kecil Menengah juga terdapat keunggulan – keunggulan UKM dibandingkan dengan usaha besar, yaitu: 1. Inovasi dalam teknologi yang telah dengan mudah terjadi dalam pengembangan produk. 2. Berbasis pada sumber daya lokal sehingga dapat memanfaatkan potensi secara maksimal dan memperkuat kemandirian. 3. Kemampuan menciptakan lapangan kerja cukup banyak atau penyerapan tenaga kerja. 4. Fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar dengan cepat dibandingkan dengan perusahaan dalam skala besar yang pada umumnya birokratis. 5. Terdapat dinamisme manajerial dan peranan kewirausahaan. 6. Dimiliki dan dilaksanakan oleh masyarakat lokal sehingga mampu mengembangkan sumber daya manusia. 7. Tersebar dalam jumlah yang banyak sehingga merupakan alat pemerataan pembangunan yang efektif (Azrin, 2004)

Potensi UKM ini dipandang sebagai senjata ampuh untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Selain membawa dampak langsung, UKM juga dipandang sebagai salah satu upaya pembangunan ekonomi daerah yang berkelanjutan dan ramah lingkungan jika dibandingkan dengan sektor ekstratif seperti pertambangan skala besar. Usaha kecil menengah terbukti mampu menampung 99,45 persen dari total tenaga kerja atau 73,24 juta tenaga kerja (Marimbo, 2008). Namun terdapat perbedaan pengertian antara kekayaan bersih dan omset, omset sendiri ialah jumlah uang hasil penjualan barang (dagangan) yang biasa dikenal sebagai pendapatan kotor atau revenue. Berikut jumlah hasil penjualan atau omset Usaha Kecil dan Menengah dari 24 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan:

Tabel 1. Jumlah Omset Usaha Kecil Menengah Per Tahun (Rupiah) di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020

No	Kab/Kota	Omset	No	Kab/Kota	Omset
1	Selayar	397.500.000.000	13	Wajo	1.956.638.950.000
2	Bulukumba	1.687.500.000.000	14	Sidrap	1.445.000.000.000
3	Bantaeng	502.500.000.000	15	Enrekang	795.000.000.000
4	Jeneponto	940.000.000.000	16	Luwu	1.257.500.000.000
5	Takalar	1.630.000.000.000	17	Tana Toraja	725.729.809.036
6	Gowa	2.862.888.925.000	18	Luwu Utara	1.060.000.000.000
7	Sinjai	840.050.000.000	19	Luwu Timur	2.320.000.000.000
8	Maros	2.227.500.000.000	20	Makassar	49.495.511.875.061
9	Pangkep	1.831.132.000.000	21	Parepare	3.778.800.000.000
10	Barru	710.000.000.000	22	Palopo	4.092.100.000.000
11	Bone	3.272.500.000.000	23	Pinrang	20.310.500.000
12	Soppeng	807.500.000.000	24	Toraja Utara	745.000.000.000
Jumlah 85.400.662.059.097					

Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Menengah Provinsi Sulawesi Selatan 2021

Untuk itulah penelitian ini mengambil tujuan sebagai berikut: Untuk mengetahui apakah upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di daerah Mamminasata Provinsi Sulawesi Selatan. Untuk mengetahui apakah jam kerja berpengaruh terhadap Pendapatan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di daerah Mamminasata Provinsi Sulawesi Selatan. Untuk mengetahui apakah modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di daerah Mamminasata Provinsi Sulawesi Selatan. Untuk mengetahui apakah penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di daerah Mamminasata Provinsi Sulawesi Selatan. Untuk mengetahui apakah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di daerah Mamminasata Provinsi Sulawesi Selatan.

Landasan Teori

Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Menurut Dinas Koperasi dan UKM, UKM dibagi menjadi empat karakter sesuai sektor usahanya:

1. UKM sektor pertanian adalah UKM yang berasal dari bahan bakunya produk pertanian dalam arti luas (Pertanian, perikanan, peternakan, kelautan, kehutanan). Contoh: Mebel, furniture, lukisan, kain, baju.
2. UKM sektor non pertanian adalah UKM yang bukan berasal dari pertanian atau bahan yang tidak dapat diperbaharui. Contoh: bahan tambang, cincin, mineral, emas, besi.
3. UKM sektor perdagangan adalah UKM yang tidak memproduksi barang dagangannya tetapi membeli dari produsen kemudian menjual kembali ke konsumen. Contoh: segala macam toko yang tidak memproduksi tetapi menjual saja dan dijual kembali.
4. UKM sektor aneka usaha dan jasa adalah UKM yang menjual jasa atau keahlian. Contoh: tukang jahit, salon, tukang pijat.

Teori Upah

Menurut pasal 1 Ayat 30 Undang-undang 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan (Maimun, 2004) bahwa upah adalah hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi pekerja kepada pekerja atau buruh, yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundangan yang berlaku, termasuk tunjangan bagi pekerja atau buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Upah, Heidjerachman Ranupanjodo dan Suad Husnan (1990), mengemukakan faktor penting yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat upah adalah:

1. Penawaran dan Permintaan tenaga kerja. Untuk pekerjaan yang membutuhkan ketrampilan tinggi dan jumlah tenaga kerjanya langka, maka upah cenderung tinggi. Sedangkan untuk jabatan-jabatan yang mempunyai penawaran yang melimpah, upah cenderung turun. Sehubungan dengan tenaga kerja permintaan adalah hubungan antara tingkat upah (yang ditilik dari perspektif seorang majikan adalah harga tenaga kerja) (Don Bellante dan Mark Jacson, 1983).
2. Organisasi Buruh. Ada tidaknya organisasi buruh serta lemah kuatnya organisasi buruh akan ikut mempengaruhi terbentuknya tingkat upah
3. Kemampuan Untuk Membayar. Meskipun mungkin serikat buruh menuntut upah yang tinggi, tetapi pada akhirnya realisasi pemberian upah tergantung juga kepada kemampuan membayar dari perusahaan
4. Produktivitas. Upah sebenarnya merupakan imbalan atas jasa atau prestasi kerja. Semakin tinggi prestasi kerja karyawan seharusnya besar pula tingkat upah yang akan diterima. Prestasi ini biasanya dinyatakan dengan produktivitas.
5. Biaya hidup. Faktor lain yang perlu dipertimbangkan adalah biaya hidup di kota-kota besar, Dimana biaya hidup tinggi upah cenderung juga tinggi, bagaimanapun nampaknya biaya hidup merupakan batas penerimaan upah dari karyawan.
6. Pemerintah. Pemerintah dengan peraturan-peraturannya mempengaruhi tinggi rendahnya upah. Peraturan tentang upah minimum merupakan batas bawah dari tingkat upah.

Teori Jam Kerja

Secara umum jam kerja dapat diartikan sebagai waktu yang dicurahkan untuk bekerja. Di samping itu juga, jam kerja adalah jangka waktu yang dinyatakan dalam jam yang digunakan untuk bekerja (Mantra, 2003:225). Sehingga dapat diasumsikan bahwa semakin banyak jam

kerja yang digunakan berarti pekerjaan yang dilakukan semakin produktif. Menurut BPS (2006), bekerja adalah melakukan kegiatan atau suatu pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam (berturut-turut tanpa terputus) dalam seminggu yang lalu. Jam kerja sering dijadikan penentu besaran upah yang dibayarkan oleh perusahaan misalnya per hari, per jam, per minggu, atau per bulan. Namun terdapat aturan tentang Batasan waktu kerja maksimal, dan pemberian waktu istirahat, serta kompensasi pelampauan dari ketentuan tersebut. (Busto, 2018)

Teori Alokasi Waktu

Menurut Simanjuntak (2001) waktu adalah bahan mentah dari hidup. Penggunaan waktu dapat dilakukan dengan tiga cara. Pertama, dapat melaksanakan pekerjaan pasar, yaitu menjual waktu di pasar tenaga kerja untuk memperoleh pendapatan. Bila seseorang menawarkan tenaga kerja maka biasanya menyerahkan kembali waktu kepada pemberi kerja untuk mendapatkan upah. Kedua, seseorang dapat melakukan pekerjaan non pasar, yaitu menggunakan waktu memproduksi barang dan jasa sendiri. Pekerjaan non pasar meliputi waktu yang digunakan seseorang untuk mencuci pakaian, memasak dan lain sebagainya.

Menurut Becker (1965) dalam Bellante dan Jackson (1990) yang menyatakan bahwa alokasi waktu mencerminkan individu dalam mengalokasikan waktunya dalam pasar tenaga kerja untuk mendapatkan upah dan kepuasan. Kepuasan tersebut dilihat dari waktu dan barang yang dikonsumsi dan merupakan input dalam menghasilkan suatu kondisi tertentu. Seseorang akan mengalokasikan waktu untuk dua pilihan yaitu bekerja di pasar kerja untuk memperoleh pendapatan dengan harapan bila pendapatan mereka meningkat dapat meningkatkan kesejahteraan (welfare) mereka sendiri dan keluarga atau tidak bekerja (menikmati waktu luang) seseorang yang bekerja akan dihadapkan pada cara mengoptimalkan waktu luang untuk bekerja dan menikmati waktu luang sebaik-baiknya sehingga dapat memperoleh utilitas (kepuasan maksimum).

Untuk menghitung upah riil (Y) seseorang yaitu dengan mengalikan tingkat upah (w) dengan lama bekerja (H) dengan jam kerja per hari yaitu 24 jam yang dikurangi dengan leisure time (waktu senggang) per hari sehingga lama bekerja (H) sama dengan 24 jam dikurang dengan waktu senggang (T). Sehingga untuk mengetahui utilitas maksimum ialah $U(Y, T)$ menjadi $U(wH, 24-H)$. Menurut Layard dan Walters (1978) dalam Maimun Sholeh (2004) menyebutkan bahwa keputusan individu untuk menambah atau mengurangi waktu luang dipengaruhi oleh tingkat upah dan pendapatan non kerja. Adapun tingkat produktivitas selalu berubah sesuai dengan fase produksi dengan pola mula-mula naik mencapai puncak kemudian menurun.

Terlihat bahwa hubungan antara tingkat upah dan waktu kerja secara mikro yakni lamanya kerja untuk pekerjaan publik (pekerjaan yang menghasilkan uang) akan dipengaruhi oleh tingkat upah yang sedang berlaku bagi suatu pekerjaan. Ada dua akibat yang bisa ditimbulkan oleh adanya kenaikan tingkat upah yaitu:

1. Substitution effect, apabila upah adalah harga dari waktu luang menjadi mahal sehingga menyebabkan mereka mengkonsumsi waktu luang semakin sedikit dan akan memperpanjang jam kerjanya di sektor publik.
2. Income effect, bila tingkat upah naik maka pendapatan atau kesejahteraan pekerja akan semakin lebih banyak termasuk beli waktu luang akibatnya mereka akan bekerja lebih singkat dan menikmati waktu luang lebih banyak.

Pengaruh meningkatnya tingkat upah terhadap jumlah jam kerja di sektor publik akan sangat tergantung dari kekuatan relatif antara substitution dan income effect. Sedangkan bila income effect yang lebih dominan pengaruhnya maka pekerja akan mengurangi jam kerjanya.

Pengamatan menunjukkan bahwa hasil akhir dari dua akibat tersebut tergantung dari kekuatan batas tinggi rendahnya tingkat upah yang sedang berlaku.

Teori Modal

Modal adalah sebuah pengeluaran atau pembelanjaan penanaman-penanaman investasi atau perusahaan untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 2007:107).

Teori Penjualan

Penjualan adalah suatu usaha yang terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan pada usaha pemuasan kebutuhan dan keinginan pembeli guna mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba (Marwan A, 1986). Menurut Winardi (1982), penjualan adalah suatu transfer hak atas benda-benda. Menurut Philip Kotler oleh Ronny A. Rusli dan Hendra bahwa penjualan ialah proses sosial manajerial dimana individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan, menciptakan, menawarkan, dan mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain. Mulyadi (2010) "Penjualan adalah kegiatan yang terdiri dari transaksi penjualan barang atau jasa, baik kredit maupun tunai".

Teori Tenaga Kerja

Menurut Undang Undang No. 25 Tahun 1997 tentang ketentuan-ketentuan pokok ketenagakerjaan disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang laki – laki atau perempuan yang sedang mencari pekerjaan, baik didalam maupun diluar hubungan kerja, guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Adam Smith (1729-1790) menganggap bahwa manusia merupakan faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran suatu bangsa. Karena menurutnya Sumber Daya Alam tidak memiliki arti jika tidak ada Sumber Daya Manusia yang mengelolanya.

Teori Pendapatan

Menurut Suroto (2000:26) Teori pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industry yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan terdiri atas upah, gaji, sewa, dividen, keuntungan dan merupakan suatu arus yang diukur dalam jangka waktu tertentu misalnya: seminggu, sebulan, setahun atau jangka waktu yang lama. Arus pendapatan tersebut muncul sebagai akibat dari adanya jasa produktif (Productive service) yang mengalir kearah yang berlawanan dengan aliran pendapatan yaitu jasa produktif yang mengalir dari masyarakat ke pihak bisnis yang berarti bahwa pendapatan harus didapatkan dari aktivitas produktif.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Dalam Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dengan menggunakan metode Statistik Deskriptif yaitu untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS) untuk menaksir atau mengestimasi hasil yang terbaik.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di daerah Mamminasata Provinsi Sulawesi Selatan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan. Usaha Kecil dan Menengah pada daerah tersebut.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data menurut sifatnya adalah data kuantitatif dan data kualitatif dengan deskripsi sebagai berikut:

1. Data Kualitatif. Data yang tidak berupa angka tetapi berupa pengertian dan penjelasan (Sugiono, 2002) dimana dalam penelitian ini meliputi pengertian, penjelasan mengenai teori upah, jam kerja, modal, pendidikan, jumlah penjualan dan pendapatan.
2. Data Kuantitatif. Data yang berupa angka-angka dan dapat dihitung dengan satuan hitung (Sugiono, 2002) dalam penelitian ini data kuantitatif yang digunakan meliputi data Pelaku dan Omset Usaha Kecil dan Menengah.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer adalah data atau informasi yang dikumpulkan terutama untuk tujuan penelitian yang sedang dilakukan (Hendri, 2009). Dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh langsung dari responden pemilik UKM yang menjadi sampel dalam penelitian ini, meliputi besarnya pendapatan, upah, jam kerja, modal, penjualan dan tenaga kerja.
2. Data Sekunder adalah data yang telah tersedia dan tinggal mencari dan mengumpulkannya (Hendri, 2009) dalam penelitian ini merupakan data yang telah diolah dan diterbitkan instansi terkait seperti BPS dan Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sulawesi Selatan.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Wawancara terstruktur dengan menggunakan kuisisioner yaitu proses memperoleh data dengan cara tanya jawab dan tatap muka secara langsung antara peneliti dengan responden. Data yang diperoleh melalui wawancara adalah upah yang dikeluarkan, jam kerja yang digunakan, jumlah tenaga kerja, besarnya modal, jumlah penjualan dan besarnya pendapatan yang dihasilkan oleh UKM.
2. Observasi adalah salah satu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung pada UKM di Provinsi Sulawesi Selatan dalam hal ini pada daerah Mamminasata (Makassar, Maros, Sungguminasa, dan Takalar)
3. Wawancara mendalam adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan bertatap muka (face to face) antara pencacah dengan informan yang dapat dipercaya (Sugiyono, 2013). Dalam hal ini sebagai informan adalah yang dianggap berkompeteren memberikan informasi terkait dengan penelitian.

Populasi, Sampel dan Metode Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Provinsi Sulawesi Selatan dalam hal ini yaitu kab/kota Mamminasata (Makassar, Maros, Sungguminasa, dan Takalar). Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki. Dalam penelitian ini untuk menentukan jumlah sampel, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan informasi mengenai jumlah usaha kecil dan menengah yang terdapat di Provinsi Sulawesi Selatan dalam hal ini yaitu kab/kota Mamminasata (Makassar, Maros, Sungguminasa, dan Takalar) Unit usaha yang telah dikumpulkan, dibuatkan kelompok berdasarkan Kab/Kota tersebut.
2. Penentuan sampel menggunakan Accidental Sampling yang artinya pengambilan sampel didasarkan pada kenyataan bahwa mereka kebetulan muncul pada waktu penelitian. Keuntungan dari Accidental Sampling adalah bahwa sampel yang diperoleh lebih mudah karena menentukan sampel pada saat kita penelitian ke lapangan tetapi tetap mewakili setiap sampel.
3. Pengambilan sampel responden penelitian masing-masing kab/kota secara kebetulan.
4. Besar sampel. Prosedur penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin (Husein, 2002) dengan derajat kesalahan (α) sebesar 5 - 10%, diambil derajat kesalahan sebanyak 5 - 10% dimaksudkan agar sampel penelitian yang digunakan jumlahnya tidak terlalu banyak (Umar, 2004). Adapun rumus slovin sebagai berikut:

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

Dimana:

n = jumlah populasi yang dicari

N = jumlah populasi

e = margin error yang ditoleransi

Diketahui pada penelitian ini:

$$N = 56.178$$

$$e = 10\%$$

Sehingga:

$$n = 56.178 / (1 + 56.178 \cdot [(10\%)^2])$$

$$n = 56.178 / (1 + 561,78)$$

$$n = 56.178 / 562,78$$

$$n = 99,82 \text{ maka dibulatkan minimal } 100 \text{ sampel}$$

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda dimana tujuannya yaitu untuk menguji adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun analisis regresi yang dilakukan yaitu Analisis Regresi Berganda (Ordinary Least Square) dengan melakukan pengujian seperti berikut: Koefisien Determinasi (R^2), Uji Statistik F dan Uji Statistik T.

1. Diduga upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di daerah Mamminasata Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Diduga jam kerja berpengaruh terhadap Pendapatan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di daerah Mamminasata Provinsi Sulawesi Selatan.
3. Diduga modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di daerah Mamminasata Provinsi Sulawesi Selatan.
4. Diduga penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di daerah Mamminasata Provinsi Sulawesi Selatan.
5. Diduga tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di daerah Mamminasata Provinsi Sulawesi Selatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan alat yang digunakan dalam mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi

yaitu antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil mengindikasikan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas, namun nilai R^2 mendekati 1 mengindikasikan seluruh informasi yang dibutuhkan disediakan oleh variabel independen dalam memprediksi variabel dependen.

Tabel 2. Koefisien determinasi

R	R ²	Adjusted R ²
0,998	0,997	0.996

Sumber: Data olah SPSS versi 26

Koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R2* yaitu sebesar 0,996 yang memiliki arti bahwa pengaruh variabel upah, jam kerja, modal, penjualan, dan tenaga kerja terhadap pendapatan memberi nilai sebesar 0,996 yang dapat diinterpretasikan bahwa variabel pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel upah, jam kerja, modal, penjualan, dan tenaga kerja biaya sebesar 99,6%, sedangkan sisanya 0,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji F

Uji F merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang terdapat dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji f dapat diketahui dengan melihat angka probabilitas, jika angka probabilitas signifikan lebih besar dari 0,05 artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Namun jika angka probabilitas signifikan kurang dari 0.05 artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Tabel 3. Uji F

Variabel Dependen	F Hitung	Sig.	Keterangan
Y	5438.746	0,000	Signifikan

Sumber: Data olah SPSS versi 26

Dari output uji f diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan adalah sebesar 0,000 atau mempunyai nilai kurang dari 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel upah, jam kerja, modal, penjualan dan tenaga kerja secara simultan terhadap variabel pendapatan.

Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen., pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas (upah, jam kerja, modal, penjualan dan tenaga kerja) terhadap variabel terikat (pendapatan) berpengaruh parsial atau terpisah. Untuk melihat apakah pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan melihat probabilitas signifikansi.

Tabel 4. Uji T

Variabel Dependen: Pendapatan			
Variabel Independen	Koefisien (β)	Sig.	Kesimpulan
Upah	-0,273	0,000	Signifikan
Jam Kerja	0,032	0,323	Tidak Signifikan
Modal	-0,010	0,147	Tidak signifikan

Penjualan	1,274	0,000	Signifikan
Tenaga Kerja	0,003	0,467	Tidak Signifikan

Sumber: Data Olah SPSS versi 26

1. Pengujian Hipotesis Pertama. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Upah berpengaruh terhadap pendapatan. Pada tabel diatas diketahui bahwa koefisien regresi variabel upah sebesar -0.273 yang menunjukkan arah koefisien regresi negatif dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Pada tingkat kesalahan (α) 0,05 dapat dikatakan berpengaruh signifikan karena nilai signifikansi pada variabel ini memiliki nilai yang lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan data tersebut dapat diartikan bahwa upah berpengaruh negative dan signifikan terhadap pendapatan sehingga hipotesis pertama penelitian ini didukung
2. Pengujian Hipotesis Kedua. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Jam Kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Pada tabel diatas diketahui bahwa koefisien regresi variabel jam kerja sebesar 0.032 yang menunjukkan arah koefisien regresi positif dan nilai signifikansi sebesar 0.323. Pada tingkat kesalahan (α) 0,05 dapat dikatakan tidak berpengaruh signifikan karena nilai signifikansi pada variabel ini memiliki nilai yang lebih besar dari tingkat kesalahan (α) ($0,323 > 0,05$). Berdasarkan data tersebut dapat diartikan bahwa jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan sehingga hipotesis kedua penelitian ini ditolak.
3. Pengujian Hipotesis Ketiga. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Pada tabel diatas diketahui bahwa koefisien regresi variabel Modal sebesar -0.010 yang menunjukkan arah koefisien regresi negatif dan nilai signifikansi sebesar 0.147. Pada tingkat kesalahan (α) 0,05 dapat dikatakan tidak berpengaruh signifikan karena nilai signifikansi pada variabel ini memiliki nilai yang lebih besar dari tingkat kesalahan (α) ($0,147 > 0,05$). Berdasarkan data tersebut dapat diartikan bahwa modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan sehingga hipotesis ketiga penelitian ini ditolak.
4. Pengujian Hipotesis Keempat. Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah penjualan berpengaruh terhadap pendapatan. Pada tabel diatas diketahui bahwa koefisien regresi variabel penjualan sebesar 1.274 yang menunjukkan arah positif koefisien regresi dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Pada tingkat kesalahan (α) 0,05 dapat dikatakan berpengaruh signifikan karena nilai signifikansi pada variabel ini memiliki nilai yang lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan data tersebut dapat diartikan bahwa penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sehingga hipotesis pertama penelitian ini didukung.
5. Pengujian Hipotesis Kelima. Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Pada tabel diatas diketahui bahwa koefisien regresi variabel tenaga kerja sebesar 0.003 yang menunjukkan arah koefisien regresi positif dan nilai signifikansi sebesar 0.467. Pada tingkat kesalahan (α) 0,05 dapat dikatakan tidak berpengaruh signifikan karena nilai signifikansi pada variabel ini memiliki nilai yang lebih besar dari tingkat kesalahan (α) ($0,467 > 0,05$). Berdasarkan data tersebut dapat diartikan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sehingga hipotesis kelima penelitian ini ditolak.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi yang menganalisis pengaruh variabel upah, jam kerja, modal, penjualan dan tenaga kerja terhadap pendapatan. Berikut ini dijelaskan pengaruh masing-masing variabel terhadap pendapatan berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan melalui SPSS versi 26.

Pengaruh Variabel Upah Terhadap Pendapatan

Jumlah pendapatan yang diterima oleh pengusaha UKM sangat di pengaruhi oleh besar kecilnya tingkat upah yang diberikan. Dalam penelitian ini nilai signifikan yang ada pada hasil regresi menunjukkan nilai negative dan signifikan. Temuan signifikansi ini tidak serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung Ngurah (2016) yaitu variabel upah berpengaruh positif terhadap pendapatan UKM sektor perdagangan di Kota Denpasar. Juga pada penelitian yang dilakukan oleh Johnson Pasaribu (2012) menunjukkan variabel upah mempunyai pengaruh signifikan positif dan signifikan terhadap besarnya pendapatan pedagang genteng di Kabupaten Badung.

Pengaruh Variabel Jam Kerja Terhadap Variabel Pendapatan

Salah satu variabel yang mempengaruhi besar kecilnya pendapatan sebuah UKM adalah jam kerja, dimana variabel jam kerja memiliki pengaruh penting terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh pelaku UKM. Pada penelitian ini menghasilkan nilai yang tidak signifikan namun, mempunyai pengaruh yang positif. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dance Amnesi (2013) menyatakan jam kerja berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan. Persamaan dalam penelitian ini menunjukkan penggunaan variabel jam kerja mempengaruhi pendapatan. Jam kerja yang bernilai positif dapat menjadi rujukan bagi pelaku UKM di Mamminasata Provinsi Sulawesi Selatan agar mempertimbangkan waktu dalam memaksimalkan pendapatan mereka.

Pengaruh Variabel Modal Terhadap Variabel Pendapatan

Modal merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi besaran pendapatan pelaku UKM. Namun pada penelitian ini factor modal mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan UKM di daerah Mamminasata Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Hastina (2013) Pengaruh modal yang signifikan terhadap pendapatan sesuai dengan penelitian dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Pada Industri Kecil (Studi Kasus Pada Industri Marning Jagung, Kelurahan Pandanwangi , Kecamatan Blimbing, Kota Malang) bahwa modal pengusaha berpengaruh signifikan atau positif terhadap pendapatan pengusaha marning jagung.

Pengaruh Variabel Penjualan Terhadap Variabel Pendapatan

Tingkat pendapatan yang diperoleh sebuah UKM dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah penjualan yang didapat dari UKM tersebut. Dalam usahanya sebuah UKM pasti akan melakukan berbagai cara untuk meningkatkan jumlah penjualan. Dalam penelitian ini menemukan hasil signifikan dan positif terhadap pengaruh antara penjualan dan pendapatan. hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung Ngurah (2016), yaitu hasil statistik variabel jumlah penjualan berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan UKM sektor perdagangan di Kota Denpasar. Dimana semakin tinggi jumlah penjualan semakin tinggi pula pendapatan dagang, karena semakin banyak barang yang dapat dijual maka semakin banyak pula uang yang didapat sehingga pendapatan semakin tinggi.

Pengaruh Variabel Tenaga Kerja Terhadap Variabel Pendapatan

Tenaga kerja dapat membantu dalam proses produksi maupun melayani konsumen sehingga permintaan konsumen dapat terpenuhi. Hal ini karena pengusaha tidak bisa bekerja sendiri. Jika permintaan konsumen dapat terpenuhi maka pendapatan juga akan menjadi maksimal. Temuan pada penelitian ini menunjukkan nilai koefisien yang positif, ini berarti, temuan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh I Putu Danendra Putra (2015)

yaitu Secara parsial variabel Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan (Y) pada usaha warung makan di Kecamatan Abiansemal. Nilai positif dari adanya penambahan tenaga kerja berarti penambahan tenaga kerja pada sector UKM di Mamminasata dapat menambah pendapatan yang diperoleh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, hasil analisis serta pembahasan peneltiian terkait pendapatan UKM yang ada di Kawasan Mamminasata, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Variabel upah mempunyai pengaruh negative dan signifikan terhadap pendapatan UKM di daerah Mamminasata provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022. Variabel jam kerja mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan UKM di daerah Mamminasata provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022. Variabel modal mempunyai pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pendapatan UKM di daerah Mamminasata provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022. Variabel penjualan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UKM di daerah Mamminasata provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022. Variabel tenaga kerja mempunyai pengaruh positive dan tidak signifikan terhadap pendapatan UKM di daerah Mamminasata provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022.

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan terkait dari hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut: Diharapkan bagi masyarakat yang bergerak pada ranah UKM dalam mencari penghidupan pada daerah Mamminasata provinsi Sulawesi Selatan, mampu mengembangkan usaha mengikuti konteks zaman digital yang ada. Diharapkan bagi aparatur negara mampu mempuat program kebijakan agar masyarakat yang mengharapkan sector UKM sebagai penghasil utama diberikan kebijakan dalam mengembangkan usahanya. Disarankan bagi masyarakat yang bekerja pada sector UKM agar memahami literasi keuangan dengan baik, agar dapat mengembangkan usaha secara optimal. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian-peneltiian selanjutnya yang terkait dengan pendapatan sector UKM. Bagi peneliti yang menjadikan tulisan ini sebagai rujukan agar dapat menggunakan metode yang lebih baik dalam mengulas variabel menggunakan alat analisis dan lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amnesi, Dance. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Perempuan Pada Keluarga Miskin Di Kelurahan Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar
- Anak Agung Ngurah (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Ukm Sektor Perdagangan Di Kota Denpasar
- Butarbutar, Gstry Romaito. 2017. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas di Kota Tebing Tinggi. Pekanbaru. Vol. 4 No. 1
- Hafni, Roswita dan Ahmad Rozali. Analisis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. Sumatera Utara
- I Putu Danendra Putra (2015). Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating
- Indah, Viani 2009. Fear of Floating Metodologi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Naksen, Alpin. Etc. 2021. Pengaruh Beban Kerja dan Jam Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Grup Global Sumatera. Palembang.
- Pasaribu, Johnson. 2003. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Kulit. Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara. Medan.

- Polandos, Monika Prisilia, Daisy S.M Engka, dan Krest D Tolosang. 2019. Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Langowan Timur. Manado.
- Prasetyo, Anton dan Mifathul Huda. 2019. Analisis Peranan Usaha Kecil dan Menengah Terhadap Penyaparan Tenaga Kerja di Kabupaten Kebumen. Kebumen.
- Priyandika, Akhbar Nurseta. 2015. Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Konveksi (Studi Kasus di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang).
- Sholeh, Maimun. 2007. Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Upah: Teori Serta Beberapa Potretnya di Indonesia. Yogyakarta.
- Suci, Yuli Rahmini. Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia. Balikpapan.
- Sulistiawati, Rini. 2012. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. Pontianak.
- Sungkar, Sari Nurmalisa, Nazamuddin, dan Muhammad Nasir. 2015. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. Banda Aceh
- Wulandari, Novita. 2021. Analisis Pengaruh Modal dan Upah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah Kerajinan Kayu di Dusun Rejoso Kecamatan Junrejo Kota Batu. Malang.